

PEMBELAJARAN GONG GENDANG SEBAGAI ALAT MUSIK PENGIRING TARIAN CACI DENGAN IRAMA TAKITU BAGI ANAK-ANAK KELAS V SDI WAE NUNUNG DESA COLOL KECAMATAN LAMBALEDA TIMUR KABUPATEN MANGGARAI TIMUR

Yohanes Delpyero¹⁾, Paskalis Romanus Langgu²⁾, Melkior Kian³⁾

Pendidikan Musik
Universitas Katolik Widya Mandira Kupang

Delpyeroyohanes@gmail.com¹⁾, romybeethoven@yahoo.com²⁾, melkiorkian@gmail.com³⁾

Abstrak

Gong dan gendang merupakan warisan budaya dan symbol adat istiadat masyarakat desa colol. Gong dan gendang adalah beberapa contoh alat musik tradisional yang digunakan diberbagai daerah di Indonesia, termasuk di desa colol.alat musik gendang sering dianggap sebagai alat musik yang suci bagi masyarakat manggarai. Dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan, SD Inpres Wae Nunung membekali siswa-siswi dengan mata Pelajaran Seni Budaya. Dengan adanya mata pelajaran Seni Budaya ini, siswa-siswi dilatih untuk memperaktekkan berbagai macam seni dan budaya yang terdapat di daerah Manggarai. Salah satu seni yang sering dipraktekkan adalah seni tarian caci. Dalam tarian caci sendiri terdapat beberapa komponen yang menyempurnakan tarian caci tersebut, salah satunya adalah para penabu Gong dan Gendang. Para penabu Gong dan Gendang memiliki peranan yang sangat penting. Tugas mereka adalah mengiring para penari caci dengan memainkan alat musik Gong dan Gendang, sehingga para penari caci dapat menari mengikuti iringan musik yang dimainkan oleh para penabu Gong dan Gendang tersebut.

Abstract

Gongs and drums are cultural heritage and symbols of the customs of the Colol village community. Gongs and drums are some examples of traditional musical instruments used in various regions in Indonesia, including in Colol village. Gendang musical instruments are often considered sacred musical instruments for the Manggarai people. In the learning process carried out, SD Inpres Wae Nunung provides students with Arts and Culture subjects. With this Arts and Culture subject, students are trained to practice various kinds of arts and culture found in the Manggarai area. One of the arts that is often practiced is the art of caci dance. In the caci dance itself there are several components that perfect the caci dance, one of which is the Gong and Drum performers. Gong and drum performers have a very important role. Their job is to accompany the caci dancers by playing the Gong and Gendang musical instruments, so that the caci dancers can dance to the music played by the Gong and Gendang performers

Sejarah Artikel

Diterima:22-08-2024

Direview:17-10-2024

Disetujui:31-10-2024

Kata Kunci

gong gendang,tarian caci,
irama takitu, Sdi Wae
Nunung

Article History

Received:22-08-2024

Reviewed:17-10-2024

Published:31-10-2024

Key Words

gong drum, caci dance, takitu
rhythm, Sdi Wae Nunung

PENDAHULUAN

Salah Satu bagian yang sangat penting dalam kehidupan manusia adalah musik. Maka dalam kurikulum SD 2013 dan kurikulum sebelumnya, terdapat matapelajaran senibudaya yang mencakup pembelajaran seni musik tradisional. Manggarai timur adalah salah satu kabupaten di provinsi Nusa Tenggara timur (NTT) yang kaya akan keberagaman budaya, melalui keberagaman ini, identitas dari kebudayaan manggarai akan tercermin secara tidak langsung.

Kampung Colol di kecamatan Lambaleda timur, kabupaten Manggarai timur adalah salah satu kampung yang menjaga budayanya dari generasi ke generasi hingga sekarang. Berbagai tradisi yang dimiliki oleh masyarakat desa Colol termasuk tarian Caci, Danding, Sanda, Mbata, upacara Penti dan lain – lain. Di desa Colol terdapat sebuah tarian yang menunjukkan kecakapan yaitu tarian Caci yang telah menjadi tradisi turun temurun selama bertahun – tahun di kalangan masyarakat Manggarai dan masih tetap dilestarikan hingga sekarang. Penyelenggaraan tarian Caci adalah ungkapan rasa terima kasih atas hasil panen dari penduduk desa Colol yang rutin dilakukan setiap tahun sekali.

Gong dan gendang merupakan warisan budaya dan simbol adat istiadat masyarakat desa Colol. Oleh karena itu, warga desa Colol harus memperhatikan dan menjaga dengan baik aset – aset penting yang dimiliki desa tersebut dan perlu dipertahankan, ditingkatkan hingga menjadi warisan untuk generasi – generasi mendatang. Gong dan gendang adalah beberapa contoh alat musik tradisional yang digunakan diberbagai daerah di Indonesia, termasuk di desa Colol. Alat musik gendang sering dianggap sebagai alat musik yang suci bagi masyarakat Manggarai.

Alat musik gendang digunakan untuk berkomunikasi dan memberikan informasi kepada nenek moyang “ mori jari dedek” (Tuhan yang maha Esa) sementara alat musik gong gendang berperan dalam menjaga tempo dari gerakan yang dilakukan oleh para penari. Selain itu, suara iringan gong gendang diyakini memegang peran penting dalam menjaga kedamaian hati dan pikiran baik penari maupun penonton sehingga menjadi pusat ketenangan dalam tarian Caci. Gendang juga digunakan oleh masyarakat Manggarai untuk menyatukan orang – orang dalam pertemuan. Gendang berfungsi sebagai alat komunikasi dan informasi mereka kepada nenek moyang dan digunakan dalam upacara dengan gong dan gendang. Pada sistem tradisional Manggarai, gendang tidak boleh dipukul sembarangan. Bagi setiap etnis wilayah Manggarai, penggunaan dan tujuan alat musik ini seragam, begitu pula bahan – bahan yang digunakan dalam alat musik tersebut. Ukuran dari gendang dan alat yang digunakan dalam proses pembuatan gendang juga memiliki ukuran yang sama. Gendang dalam budaya Manggarai adalah bagian penting yang harus dihormati oleh penduduk lokal. Alat musik gendang ini harus dijaga di rumah adat (mbaru gendang) dan tidak diijinkan untuk dibawa keluar tanpa ijin dari tu'a golo (kepala kampung) karena dianggap sebagai alat musik yang sakral.

Anak – anak SDI Wae Nunung sebagai pewararis di desa colol memiliki kemampuan besar untuk mengerti, menjaga dan mengembangkan seni musik tradisional ini. Belajar gong dan gendang dengan menggunakan irama takitu sebagai pengiring tarian caci dapat membatu dalam memperkenalkan budaya local dan juga meningkatkan kemampuan motorik serta kreatifitas mereka.

SDI Wae Nunung adalah Sala satu sekolah di Colol, Kec. Poco Ranaka Timur, Kabupaten. Manggarai Timur, di Provinsi Nusa Tenggara Timur. SD Inpres Wae Nunung berada di bawah kewenangan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan saat melakukan kegiatannya. SD Inpres Wae Nunung didirikan sejak tahun 1983 dengan metode pembelajaran yang dilakukan pada pagi hari. Dalam seminggu pembelajaran dilakukanselama 6 hari. SD Inpres Wae Nunung juga menyediakan akses internet yang dapat digunakan untuk mendukung kegiatan belajar mengajar menjadi lebih mudah. Provider yang digunakan SD Inpres Wae Nunung untuk sambungan internetnya adalah Telkomsel Flash.

Dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan, SD Inpres Wae Nunung membekali siswa-siswi dengan mata Pelajaran Seni Budaya. Dengan adanya mata pelajaran Seni Budaya ini, siswa-siswi dilatih untuk memperaktekkan berbagai macam seni dan budaya yang terdapat di daerah Manggarai. Salah satu seni yang sering dipraktekkan adalah seni tarian caci. Dalam tarian caci sendiri terdapat beberapa komponen yang menyempurnakan tarian caci tersebut, salah satunya adalah para penabu Gong dan Gendang. Para penabu Gong dan Gendang memiliki peranan yang sangat penting. Tugas mereka adalah mengiring para penari caci dengan memainkan alat musik Gong dan Gendang, sehingga para penari caci dapat menari mengikuti iringan musik yang dimainkan oleh para penabu Gong dan Gendang tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru mata pelajaran seni budaya di SD Inpres Wae Nunung, anak SD Inpres Wae Nunung sering mempraktekkan tarian caci. Namun para penabu Gong dan Gendang biasanya menggunakan jasa orang tua karena siswa-siswi sendiri masih kesulitan dalam memainkan alat musik Gong dan Gendang dalam mengringi para penari caci. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengambil judul “Pembelajaran Gong Gendang Sebagai Alat Musik Pengiring Tarian Caci dengan irama takitu Bagi Anak-Anak Kelas VSdi Wae Nunung Desa Colol Kecamatan Lambaleda Timur Kabupaten Manggarai Timur”

METODE PENELITIAN

Kata ‘Metode’ berasal dari Bahasa Yunani, “Methodus” yang berarti jalan yang harus di lalui. Dapat kita simpulkan bahwa salah satu cara untuk mencapai suatu tujuan adalah dengan menerapkan cara-cara untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan atau direncanakan. Penelitian memang memerlukan metode seorang peneliti untuk mencapai tujuan yang ingin di capainya.

Berkaitan dengan penelitian meningkatkan teknik dasar bermain alat musik Gong Gendang menggunakan metode meniru dan Drill pada siswa siswi SDI Wae Nunung.

Penelitian ini mengambil lokasi pada Lembaga Pendidikan SDI Wae Nunung. Pemilihan lokasi ini di latar belakang oleh hal-hal berikut:

- a. Belum pernah dilakukan penelitian di sekolah tersebut tentang pembelajaran seni musik sebagai mana yang peneliti lakukan.
- b. Tersedianya potensi peserta didik dan sarana yang mendukung di tempat tersebut seperti instrument musik dan fasilitas penunjang yang lain

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi beberapa metode diantaranya: metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Data dalam penelitian ini akan di analisis secara deskriptif – kualitatif setiap informasi yang di peroleh di deskripsikan secara lengkap setelah itu data-data tersebut di seleksi untuk menemukan data yang relevan dalam memecahkan masalah dalam penelitian. Data yang di peroleh dari sumber yang ada seperti hasil observasi, hasil wawancara dan dokumentasi akan dianalisis untuk di sajikan dalam bentuk skripsi sebagai bentuk laporan akhir.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

A. Hasil penelitian

Permasalahan penelitian ini berkaitan dengan upaya meningkatkan pembelajaran gong dan gendang bagi siswa kelas V SDI Wae Nunung dengan metode meniru dan drill.

Langkah - langkah dan prosedur yang di tempuh sebagai upaya meningkatkan pembelajaran gong dan gendang dilakukan secara sistematis. Hal ini di maksud agar data yang dibutuhkan dapat di peroleh, guna menjawab permasalahan dalam penelitian

Adapun langkah – langkah yang dilakukan peneliti sebagai berikut :

1. Melakukan Observasi dan pendekatan dengan pihak Sekolah

Dalam melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi dan pendekatan dengan pihak sekolah yakni kepala sekolah SDI Wae Nunung, Bapak Dominio O. Jufri, S.Fil. Pendekatan ini dilakukan guna mendapatkan ijin penelitian di sekolah tersebut.



Gambar 1: Observasi

a. Proses perekrutan siswa siswi kelas V SDI Wae Nunung

Dalam proses perekrutan siswa siswi yang akan dipilih oleh peneliti, Bapak Hermanses Justo, S.Pd selaku guru tetap di SDI Wae Nunung membantu peneliti dalam perekrutan siswa dan siswi yang akan memainkan gong dan gendang. Dalam proses ini peneliti terlebih dahulu menjelaskan apa itu gong dan gendang dan bagaimana cara memainkan alat musik tersebut dalam irama *takitu*. Pada tanggal 9 Januari 2024 peneliti memilih 9 siswa siswi yang akan memainkan alat musik gong dan gendang dan yang akan berperan sebagai penari *caci*.

b. Menentukan jadwal latihan

Berdasarkan langkah penelitian yang ada pada BAB III , peneliti akan melakukan pembelajaran teknik dasar bermain alat musik gong gendang, pada 7 pertemuan. Maka untuk mencapai hasil yang maksimal harus di dukung dengan jadwal latihan yang teratur,

2. Pelaksanaan proses latihan bermain alat musik gong dan gendang

Proses pelaksanaan pembelajaran gong gendang dilakukan dalam tujuh kali pertemuan.

a. Pertemuan Pertama, Senin 8 Januari 2024

Pertemuan ini diawali dari proses pengenalan diri peneliti dilanjutkan pengenalan siswa – siswi SDI Wae Nunung. Ada beberapa hal yang disampaikan peneliti kepada siswa kelas V SDI Wae Nunung yaitu. menjelaskan tentang alat musik gong dan gendang, menjelaskan sejarah alat musik gong dan gendang.

Langkah berikutnya peneliti melatih cara menabuh gendang dilanjutkan cara memukul gong dalam Irama *takitu*. Para siswa diminta untuk memperhatikan contoh yang lakukan , selanjutnya siswa meniru apa yang dicontohkan peneliti, dan terus dilatih secara berulang-ulang sampai bisa menguasai irama *takitu*.



Dalam proses pengenalan ini Ada beberapa siswa dan siswa yang mengalami kesulitan antara lain:

- Yohanes Rivaldi
- Muryaldo Syukur

Kesulitan yang di alami adalah cara menabuh gendangnya tidak sesuai dengan tempo. Maka upaya yang di lakukan oleh peneliti adalah melatih secara berulang – ulang sehingga mendapatkan hasil yang baik

Peneliti melatih agar siswa siswi yang memainkan alat musik gong gendang bisa menjaga tempo dengan baik agar terdengar kompak dan rapi. Upaya yang di lakukan oleh peneliti adalah melatih siswa dan siswi yang memainkan alat musik gong gendang mulai dari tempo yang lambat ke tempo yang cepat.

Peneliti melatih agar siswa siswi yang memainkan alat musik gong gendang bisa menjaga tempo dengan baik agar terdengar kompak dan rapi Upaya yang di lakukan oleh peneliti adalah melatih siswa dan siswi yang memainkan alat musik gong gendang mulai dari tempo yang lambat sampai ke tempo yang cepat. Pada pertemuan kelima ini para siswa dan siswi yang memainkan alat musik gong gendang sudah menjaga tempo dengan baik dan rapi.



Gambar 3: Pemilihan siswa untuk tarian

Peneliti melatih siswa penari *caci* dengan cara memperlihatkan video tarian *caci*. Pada Pertemuan ini peneliti tidak menemui kesulitan pada siswa yang berperan sebagai penari *caci*, sehingga peneliti dapat melanjutkan dengan persiapan kostum untuk siswa siswi pemain gong gendang dan siswa penari *caci*. untuk persiapan tampil di acara misa pemberkatan Gedungbaru SDI Wae Nunung pada tanggal tanggal 13 januari 2024

Tampaknya ada masalah yang muncul dalam pentas ini, terdapat beberapa faktor yang mungkin berkontribusi terhadap ketidakstabilan tempo yang dialami oleh siswi yang memainkan gong:

- Kondisi Fisik: Siswa tersebut merasa lelah karena gong-gong yang dipukulnya terlalu rendah dan terlalu jauh. Hal ini bisa menyebabkan kelelahan fisik dan mengganggu kemampuan siswi untuk mempertahankan tempo yang stabil.

Sebagai upaya untuk memperbaiki kesalahan tersebut peneliti memberi contoh dan memberi arahan kepada semua peserta didik agar mereka terus berlatih dan menegembangkan potensi yang mereka miliki.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa upaya pembelajaran alat musik gong gendang dengan irama *takitu* dengan metode meniru dan drill pada siswa siswi kelas V SDI Wae Nunung kabupaten Manggarai Timur ditempuh melalui tiga tahap, yakni :

Tahap awal, tahap inti dan tahap akhir.

1. Pada pertemuan ini, peneliti mengunjungi Bapak Kepala Sekolah SDI Wae Nunung di Sekolah untuk memberikan surat ijin penelitian
2. Pada pertemuan ini, peneliti menjelaskan alat musik Gong dan Gendang
3. Pada pertemuan ini, peneliti membagi 9 orang siswa dan siswi ke dalam satu kelompok
 - Tiga orang yang akan memainkan gendang
 - Satu orang siswi yang akan memainkan gong
 - Tiga orang siswa yang akan membantu memegang gong
 - Dua orang yang berperan sebagai penari *caci*
4. Pada pertemuan ini, peneliti melatih memainkan alat musik Gong dan Gendang dengan irama *Takitu*
5. Pada pertemuan ini, peneliti melatih memainkan alat musik Gong dan Gendang dengan irama *Takitu*
6. Pada pertemuan ini, peneliti melatih memainkan alat musik Gong dan Gendang dengan irama *Takitu* sekaligus memilih penari *caci*
7. Pementasan musik gong gendang dengan irama *takitu* sebagai alat musik pengiring tarian *caci*

Melalui teknik dasar bermain alat musik gong gendang dengan irama *takitu* siswa siswi dapat memahami teknik bermain alat musik gong dan gendang dengan baik dan benar. Dari cara menabuh gendang dan juga cara memukul gong pengaturan kekuatan, sudut pukulan, menghasilkan suara yang sesuai dengan kebutuhan. Begitu juga dengan control keseimbangan iringan, siswa siswi dapat memahami peran ini dan menjaga konsistensi dalam menyediakan irama yang tepat. Dalam penelitian ini peneliti melihat siswa dan siswi melakukan kerjasama yang erat dengan sesama pemain. selalu mendengarkan pemain yang lain, respons yang cepat dan tajam dan berusaha untuk mengikuti dan mendukung satu sama lain dalam menjaga kohesi dan kualitas musik yang dihasilkan.

siswa siswi tidak hanya memainkan alat musik gong gendang akan tetapi mereka tertarik untuk terus mempelajari alat musik ini dengan irama *takitu* dan irama yang berbeda yakni : irama concong, irama ndundu ndake, irama kedendik, dan irama *mbata*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode drill sebagai upaya meningkatkan kemampuan memainkan alat musik gong gendang melalui teknik dasar bermain alat musik gong gendang melalui metode Meniru dan Drill dalam 6 kali pertemuan dapat memberikan hasil yang baik serta relevan dengan kebutuhan para pemusik tarian caci di kampung Colol .

Saran

Saran yang ingin di sampaikan peneliti saat ini, yakni :

1. Dalam melakukan teknik dasar bermain alat musik gong gendang untuk meningkatkan kemampuan serta semangat siswa untuk dapat memainkan alat musik gong gendang, perlu melakukan pendekatan yang mampu membangkitkan minat serta rasa ingin tahu agar siswa dapat lebiaktif dalam mengikuti latihan
2. Pembelajaran menggunakan metode Meniru dan Drill perlu di terapkan oleh guru mata pelajaran. Karena melalui pembelajaran menggunakan metode Meniru dan Drill siswa dapat belajar dengan baik untuk bisa memainkan alat musik gong gendang.

DAFTAR PUSTAKA

- Bambang, W. 2008. *Teknologi Pembelajaran Landasan dan Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia
- Andika, E. (2022). Pentingnya Melestarikan Musik Gendang dalam Budaya Lokal. Penerbit Kebudayaan Lingga
- Aruna, B. (2019). Kesenian Tradisional Sebagai Ekspresi Identitas Lokal. *Jurnal Kebudayaan Indonesia*, 7(2), 45-58
- Azizah, C. (2020). Pelestarian Tradisi sebagai Warisan Budaya. *Pustaka Budaya Nusantara*
- Fahmi, I. (2016). *Introduction to financial management*. Bandung: Alfabeta
- Dareng Ayub, N. (2011). *Bahan Ajar Sejarah dan Budaya Melayu*. Pekanbaru: Perpustakaan Nasional RI
- Elu, F. (2022). Peran Musik Gong dalam Acara Adat Pernikahan. *Jurnal Tradisi Musikal*, 10(1), 78-91